Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman

Diana Atika Sari [1*], Ari Susandi [2], Arfian Mudayan [3]

[123] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 5 August 2025
Reviced: 12 August 2025
Accepted: 10 September 2025
Available online: 28 August 2026

* Corresponding author.
dianaatikasari559@gmail.com

Keywords:
Local Wisdom
Traditional Games,
Independent Character

ABSTRACT

Education has an important role in shaping students' character. Traditional games as part of local wisdom are not only a means of entertainment, but can also be a medium for character education, especially in shaping students' independent character. The purpose of this study was to analyze the implementation of local wisdom values in traditional games in Pancasila education to shape the independent character of fourth-grade students at MI Muhammadiyah 01 Payaman. This study uses a descriptive qualitative approach that aims to describe the implementation of traditional games in Pendidikan pancasila learning. The subject of the study is a student of class IV B MI Muhammadiyah 01 Payaman with a focus on independent character. The results of the study show that the implementation of traditional games in Pendidikan pancasila learning is able to improve students' independent character. Traditional games such as gobak sodor teach students to be brave, confident, responsible, and cooperative, which are part of independent character indicators. By integrating traditional games into learning, students become more active, enthusiastic, and able to develop independence gradually. This proves that traditional games are effective in forming the independent character of students in elementary school

Kata Kunci:
Kearifan Lokal,
Permainan Tradisional,
Karakter Mandiri

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Permainan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk karakter mandiri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait dengan analisis implementasi nilai kearifan lokal permainan tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 01 Payaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B MI Muhammadiyah 01 Payaman dengan fokus pada karakter mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan karakter mandiri siswa. Permainan tradisional seperti gobak sodor mengajarkan siswa untuk berani, percaya diri, bertanggung jawab, dan bekerja sama, yang merupakan bagian dari indikator karakter mandiri. Dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mengembangkan kemandirian secara bertahap. Hal ini membuktikan bahwa permainan tradisional efektif dalam membentuk karakter mandiri siswa di sekolah dasar.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.68264

Diana Atika Sari, Ari Susandi, Arfian Mudayan. 2026. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari komponen utama dalam pembentukan karakter individu, pendidikan yang berkolaborasi dengan budaya Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan pembelajaran (Susandi dkk., 2023). Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku dan budaya sehingga memiliki kearifan lokal yang cukup beragam. Kearifan lokal merupakan kepribadian atau budaya suatu bangsa yang menjadi pandangan hidup dan sumber pengetahuan serta menjadi panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Sa'diyah dkk., 2024).

Kearifan lokal merupakan tradisi setempat yang digunakan untuk menata kehidupan masyarakat dengan arif dan bijaksana. berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah budaya bangsa yang dapat digunakan sebagai pandangan hidup suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatih dkk., 2020). Budaya lokal yang mengandung nilai kearifan lokal salah satunya adalah permainan tradisional. Menurut (Rachman dkk., 2024) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan simbol dari pengetahuan yang turun temurun dan memiliki bermacam-macam manfaat atau pesan nilai dibaliknya. Permainan tradisional adalah hasil budaya yang nilainya besar bagi anak-anak dalam hal menyampaikan sebuah nilai-nilai dari para leluhur, permainan tradisional Indonesia tidak hanya sebagai hiburan bagi masyarakat, tetapi juga memiliki nilai pembelajaran dan kemampuan sosial yang mendalam.

Sedangkan menurut (Sa'diyah dkk., 2024) permainan tradisional menjadi salah satu bagian dari budaya Indonesia pada sebuah suku yang hadir sebelum permainan modern muncul permainan tradisional menyimpan nilai sosial dan pendidikan yang lebih tinggi daripada permainan modern. karena dalam permainan tradisional menyertakan kerja tim, aktivitas fisik, pengaturan strategi, ketrampilan bahasa (diiringi nyanyian) dan interaksi sosial yang emosional seperti marah atau menangis ketika kalah, menahan malu atas kekalahan, bersorak gembira saat menjadi pemenang. Menurut Sholehatun (2023) Permainan tradisional bisa digunakan dalam mengembangkan keterampilan emosi dan sosial anak dengan baik karena permainan ini memiliki nilai-nilai kebijaksanaan serta nilai kearifan lokal yang dapat mendidik serta menumbuhkan semangat kebangsaan anak. Permainan tradisional yang dimainkan anak-anak menjadi salah satu cara untuk pembentukan dan pengembangan karakter karena akan mengajarkan nilai karakter meliputi sportivitas, kejujuran, tanggung jawab, pemberani, kesabaran, kerja sama, mudah bergaul, dan taat serta patuh pada aturan. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa permainan tradisional menjadi salah satu cara untuk pembentukan dan pengembangan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter dan kearifan lokal adalah dua hal yang saling melengkapi dalam membentuk individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan, menurut (Susandi, 2020) Pendidikan karakter mencerminkan seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup di mana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya seperti dapat berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap dirinya ataupun orang lain. Pendidikan karakter tidak sekedar siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik, sopan dan santun, tetapi lebih menunjukkan juga kemampuan diri dalam menghadapi situasi sosial dan mengembangkan keterampilan pribadi yang sangat berhubungan dengan kemampuan umum dan khusus yang ada pada diri seseorang untuk dikembangkan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian dengan menerapkan pendidikan budi pekerti, sehingga ditandai dengan kemampuan menghasilkan karakter positif dalam tindakan nyata, misalnya berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, pekerja keras dan sebagainya yang perlu ditanamkan sejak kecil hingga dewasa (Cahyani dkk ,2023). Pendidikan karakter bertujuan agar siswa sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Khoirroni dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian dari Sari dkk (2024) dalam jurnal yang berjudul Implementasi literasi budaya melalui permainan tradisional gobak sodor pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Gajahmungkur 04. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Gobak Sodor efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada siswa, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, strategi, dan sosialisasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan analisis implementasi nilai kearifan lokal permainan tradisional pada pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter mandiri siswa di MI Muhammadiyah 01 Payaman.

Pembaharuan dalam penelitian ini ada pada cara penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membantu membentuk karakter mandiri siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas karakter seperti kerja sama atau gotong royong. Fokus penelitian ini adalah bagaimana permainan tradisional bisa membuat siswa menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. Karena itu, penelitian ini bisa menjadi contoh baru dalam penggunaan permainan tradisional sebagai bagian dari pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat.

Diana Atika Sari, Ari Susandi, Arfian Mudayan. 2026. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Waruwu 2023).

Penyajian data dilakukan setelah melalui tahapan-tahapan pengumpulan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan, serta hasil dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahapan teknik analisis data ada empat yang meliputi (1) pengumpulan data, data yang dikumpulkan yaitu data dari observasi siswa, wawancara siswa, wawancara guru, dan studi dokumentasi (2) reduksi data, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dirangkum atau memilih yang pokok (3) penyajian data, data yang sudah dipilih disajikan untuk mempermudah melihat data (4) penarikan kesimpulan, data yang sudah disajikan ditarik kesimpulan. Tahapan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data mengenai analisis implementasi nilai kearifan lokal permainan tradisional mata pelajaran pendidikan Pancasila tema keberagaman budaya untuk membentuk karakter mandiri siswa diperoleh dari sumber guru Pendidikan Pancasila, dan siswa kelas IV. Sementara itu, triangulasi Teknik dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta triangulasi waktu untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau verifikasi dengan menggunakan teknik lain pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru dan 4 siswa. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan pengalaman dalam mengajarkan tema keberagaman budaya dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam pembelajaran terkait permainan tradisional sebagai media untuk membentuk karakter mandiri. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Nilai Kearifan Lokal

Observasi terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengintegrasikan potensi daerah dalam pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, guru berhasil melakukan identifikasi terhadap keadaan dan potensi daerah setempat, seperti keberagaman budaya dan permainan tradisional, yang digunakan sebagai bagian dari materi ajar. Pembelajaran ini mendukung pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang berbasis pada kearifan lokal.

Tabel 1. Observasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

No	Indikator yang diamati	OB 1	OB 2	Rata-rata
1	Identifikasi keadaan dan potensi daerah	3,4	3,2	3,3
2	Menentukan fungsi dan tujuan	3,6	3,4	3,5
3	Menentukan kriteria dan bahan kajian	3,7	3,5	3,6
4	Menyusun rencana pembelajaran	3,3	3,5	3,4

Keterangan : 3,5 – 4 sangat terpenuhi, 2,5 - 3,5 terpenuhi, 1,5 – 2,5 cukup, 1 – 1,5 tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata nilai indikator pembelajaran berbasis kearifan lokal mencapai skor 3,4, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut "terpenuhi". Guru telah berhasil mengintegrasikan permainan tradisional seperti gobak sodor dan engklek dalam pembelajaran, yang tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Permainan Tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Tema Keberagaman Budaya

Permainan tradisional digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam wawancara dengan guru, beliau menjelaskan bahwa permainan seperti gobak sodor dan engklek digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sekaligus melestarikan budaya lokal. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan teori, diikuti sesi tanya jawab untuk menggali pengalaman siswa, dan dilanjutkan dengan permainan.

Diana Atika Sari, Ari Susandi, Arfian Mudayan. 2026. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Namun, tantangan muncul karena siswa cenderung memilih teman yang mereka sukai saat bermain, yang terkadang mengurangi nilai sportivitas dalam permainan. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap permainan tradisional lebih rendah dibandingkan dengan *game online* yang lebih populer.

Karakter Mandiri

Observasi menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan dampak positif terhadap karakter mandiri siswa. Siswa menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan diri, seperti mengendalikan emosi saat mengalami kekalahan dan tetap semangat meskipun tidak memenangkan permainan. Mereka juga menunjukkan inisiatif dan kemampuan berpikir strategis saat menghadapi tantangan dalam permainan.

Tabel 2. Observasi karakter mandiri siswa

No	Indikator yang diamati	OB 1	OB 2	Rata-rata
1	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	3,6	3,4	3,5
2	Regulasi diri	3,7	3,5	3,6

Keterangan : 3,5 – 4 sangat terpenuhi, 2,5 - 3,5 terpenuhi, 1,5 – 2,5 cukup, 1 – 1,5 tidak terpenuhi.

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti permainan tradisional. Sebagai contoh, mereka menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas di rumah, seperti belajar dan mengerjakan PR tanpa bantuan orang tua, berkat keterampilan *problem solving* yang mereka peroleh selama bermain.

PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis kearifan lokal bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya setempat, serta untuk mengembangkan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan mereka. Dalam hal ini, pengintegrasian permainan tradisional sebagai bagian dari materi Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru di kelas IV MIM 01 Payaman sudah berhasil mengidentifikasi dan mengintegrasikan potensi budaya lokal ke dalam pembelajaran, seperti permainan tradisional gobak sodor dan engklek, yang menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab.

Pentingnya pengenalan budaya lokal melalui pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berbudi luhur. Guru juga menjelaskan bahwa melalui permainan tradisional, siswa diajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang merupakan inti dari karakter bangsa. Proses pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dan memahami nilai-nilai ini dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti yang dijelaskan oleh guru: "Permainan tradisional saya gunakan sebagai media untuk mengajarkan sportivitas, kejujuran, dan kepedulian sosial."

Namun demikian, ada tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, khususnya dalam menjaga minat siswa yang lebih terbiasa dengan permainan digital atau *online*. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih kreatif dalam menjelaskan nilai-nilai budaya dan memberi penekanan pada manfaat permainan tradisional.

Menurut Susanti dkk (2022), Permainan tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang harus diwariskan kepada penerus bangsa sebagai bentuk pewarisan budaya. Pendidikan memiliki misi khusus dalam pewarisan budaya leluhur kepada generasi selanjutnya. Nilai-nilai yang baik dibutuhkan siswa sebagai bekal dalam kehidupan sesungguhnya. Salah satu kearifan lokal yang dapat membantu dalam ketercapaian tujuan tersebut adalah permainan tradisional. Permainan tradisional sendiri dapat merangkum semuanya dalam kegiatan yang menyenangkan bagi anak khususnya anak usia sekolah dasar. Melalui penerapan kegiatan bermain permainan tradisional ini, siswa dapat melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal daerah tempat tinggal. Selain itu, dalam penerapan kegiatan bermain permainan tradisional ini, siswa mendapat banyak nilai-nilai baik yang dalam jangka panjang akan menjadi karakter siswa.

Permainan tradisional seperti gobak sodor dan engklek yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa metode ini berhasil membuat materi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar mengenai keberagaman budaya, tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai, dan mengelola konflik dengan teman-temannya. Sebagai contoh, permainan gobak sodor yang membutuhkan koordinasi tim, kecepatan, dan strategi, memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya kerja sama dan sportivitas.

Diana Atika Sari, Ari Susandi, Arfian Mudayan. 2026. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Wawancara dengan siswa memperkuat temuan ini, di mana mereka merasa senang dan lebih percaya diri saat bermain permainan tradisional. Mereka menyadari bahwa permainan ini mengajarkan mereka untuk bekerja sama dengan teman, belajar mengelola emosi, serta menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang sportif. Salah satu siswa menyatakan, "Saya merasa lebih percaya diri saat bermain permainan tradisional. Karena saya bisa menunjukkan kemampuan, misalnya saat berlari cepat atau menjaga daerah saat bermain gobak sodor."

Meskipun demikian, beberapa tantangan muncul dalam implementasi permainan ini. Salah satu masalah utama adalah kecenderungan siswa untuk memilih teman berdasarkan kedekatan sosial mereka, yang bisa mempengaruhi nilai sportivitas dalam permainan. Selain itu, minat siswa yang lebih besar terhadap permainan digital juga menjadi hambatan dalam penerapan permainan tradisional secara konsisten. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih inovatif dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan permainan tradisional agar dapat menarik perhatian siswa.

Aspek karakter mandiri yang dikembangkan melalui permainan tradisional sangat terlihat pada siswa. Selama observasi, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengelola waktu, mengikuti aturan, dan mengenali kelebihan serta kekurangan diri mereka. Pemahaman diri yang baik, seperti yang tercermin dalam regulasi emosi dan pengendalian diri saat menghadapi kemenangan atau kekalahan, menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu siswa belajar untuk mengatur diri dan memahami situasi yang dihadapi.

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berkembang dalam aspek sosial, tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Siswa mulai lebih mandiri dalam menghadapi tantangan permainan, berpikir secara strategis, dan beradaptasi dengan situasi yang berubah. Hal ini terbukti dengan pernyataan salah seorang siswa yang mengatakan, "Saya juga belajar untuk menerima hasilnya dengan baik dan tetap menghargai teman-teman dari tim lawan."

Selain itu, kegiatan permainan tradisional juga mengajarkan siswa untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah. Salah seorang siswa menyatakan, "Bermain gobak sodor mengajarkan saya untuk tidak selalu bergantung pada orang lain. Jadi, saat di rumah saya jadi lebih mandiri, misalnya belajar sendiri tanpa disuruh atau mengerjakan PR tanpa harus selalu dibantu orang tua."

Sholehatun dkk (2023) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa, dapat digunakan permainan tradisional. Permainan ini mampu meningkatkan nilai-nilai karakter yang bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan pembiasaan dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah karakter mandiri, yaitu tindakan untuk tidak bergantung kepada orang lain serta mampu menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu secara optimal untuk mencapai tujuan. Nilai-nilai karakter lain yang muncul dalam permainan tradisional antara lain kerja keras, kreativitas, keberanian, dan ketangguhan. Dalam memainkan permainan tersebut, penting bagi siswa untuk tidak mudah menyerah dan selalu bersungguh-sungguh.

4. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter mandiri dan penguatan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal tidak hanya memperkenalkan siswa pada warisan budaya, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab sosial. Namun, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan permainan tradisional ini, terutama terkait dengan kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada permainan digital dan keterbatasan dalam menciptakan kelompok yang adil dalam permainan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih kreatif dalam mengintegrasikan permainan tradisional dan membangkitkan minat siswa terhadap budaya lokal. Melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dapat memahami pentingnya budaya mereka sendiri, tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa saling menghargai terhadap perbedaan. Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini bisa menjadi model pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berbudi luhur.

Daftar Pustaka

Cahyani, A. P dkk. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183-194. https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796.

Khoirroni, I. A dkk. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Inayah. *Jupetra*, 02(02), 269-279.

Rachman, F dkk. (2024). Festival Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kearifan Lokal di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 6(2). https://doi.org/10.30604/abdi.v6i2.1723.

Rahmatih, A. N dkk. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151-156. https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663.

Diana Atika Sari, Ari Susandi, Arfian Mudayan. 2026. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

Sa'diyah, N dkk. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Permainan Tradisional Layang Layang di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1367-1382. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1681.

Sari, A. W dkk. (2024). Implementasi Literasi Budaya melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Gajahmungkur 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 31443-31451.

Sholehatun, S dkk. (2023). Nilai Pendidikan Karakter pada Permainan Tradisional Bentengan dan GobakSodor. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 180-186.

Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar: educational life skills; Islamic religion values; primary school. Al-Insyiroh: *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95-111. https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867.

Susandi, A dkk. (2023). Nilai Kearifan Lokal Tari Boran Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), 506-515. https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.521

Susanti, A dkk. (2022). Permainan Tradisional:Upaya Pewarisan Budaya Dan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(01), 40-51. https://doi.org/10.37366/jpgsd.v3i01.1063

Diana Atika Sari, Ari Susandi, Arfian Mudayan. 2026. Implementasi Nilai Kearifan Lokal Permainan Tradisional pada Pendidikan Pancasila untuk Membentuk Karakter Mandiri MIM 01 Payaman. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence